

PEMBINAAN KETERAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN SDM WARGA BINAAN LAPAS KELAS 1 MALANG

Annisau Nafiah, Eddy Sutadji, Riana Nurmalasari
Universitas Negeri Malang
e-mail: annisau.nafiah.ft@um.ac.id

Abstract

Penitentiary institutions have a great responsibility in fostering inmates to be productive. Various fields of self-reliance development are owned by the class 1 penitentiary of Malang. One of the highlights is sewing work guidance. Based on the information obtained in the field, the sewing field is constrained by the limited human resources who can sew shirts. Therefore, to overcome this, it is necessary to recruit human resources who will be equipped with skills in sewing shirts so that the need for human resources to produce these shirt products can be maximized and fulfilled. Not only do the inmates acquire skills, but they also gain knowledge that can be developed and at the same time equip the inmates in sewing which can later be useful for themselves when they are released from detention. They can open and create their business fields so that once they blend in with the community, they are ready and can create their jobs. Based on the results of the evaluation of training activities, it was shown that 60% of participants felt the material provided was very useful, 30% was useful, and 10% quite useful. Meanwhile, based on the material presented, 50% were very easy to understand, 40% were easy to understand and 10% were quite easy to understand. Based on the results of the evaluation, it can be concluded that this shirt-making training activity provides benefits to the inmates of class 1 Malang penitentiary

Keywords: skill, human resources, penitentiary institution

Abstrak

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) mempunyai tanggungjawab yang besar dalam membina warga binaan untuk dapat produktif. Berbagai bidang pembinaan kemandirian yang dimiliki oleh lapas Kelas 1 Malang. Salah satu yang menjadi sorotan adalah pada bimker menjahit. Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan pada bidang jahit ini terkendala pada keterbatasan sumberdaya manusia yang dapat menjahit kemeja. Oleh sebab itu, untuk mengatasinya diperlukan penjangkaran SDM yang akan dibekali keterampilan dalam menjahit kemeja sehingga kebutuhan SDM untuk menghasilkan produk kemeja tersebut dapat dimaksimalkan dan terpenuhi. Tidak hanya bekal keterampilan saja yang didapatkan oleh warga binaan tetapi mereka juga memperoleh pengetahuan yang dapat dikembangkan serta sekaligus membekali warga binaan dalam bidang menjahit yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka sendiri ketika sudah keluar dari tahanan. Mereka dapat membuka dan menciptakan lapangan usaha sendiri sehingga begitu membaur dengan masyarakat mereka sudah siap dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan, menunjukkan bahwa 60% peserta merasakan materi yang diberikan sangat bermanfaat, 30% bermanfaat, dan 10% cukup bermanfaat. Sedangkan berdasarkan materi yang disampaikan 50% sangat mudah memahami, 40% mudah dipahami dan 10% cukup mudah dipahami. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keterampilan ini benar-benar memberikan manfaat kepada Warga Binaan Lapas Kelas 1 Malang.

Kata Kunci: Keterampilan, SDM, Lembaga Pemasyarakatan

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina warga binaan untuk dapat produktif selama menjalani masa tahanan dibalik jeruji besi. Berbagai kegiatan positif dirancang untuk membekali warga binaan untuk menyiapkan dan membekali berbagai keterampilan untuk dilatih menjadi SDM yang unggul, dapat berkarya dan bersaing dengan masyarakat luas. Lapas merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana. Lapas dituntut untuk membina dan mengembalikan narapidana ke masyarakat dalam keadaan siap bermasyarakat dan merubah perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Chasanah 2019). Dalam rangka meningkatkan keterampilan SDM terutama di masa pandemic, Lapas Kelas 1 Malang bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang rutin mengadakan pelatihan yang berkelanjutan dalam rangka memberikan bimbingan kerja kepada warga binaan berupa pelatihan keterampilan meliputi berbagai aspek bidang yang dikelola oleh pihak Lapas. Banyak program yang hendak dilaksanakan dalam rangka mewujudkan hal tersebut. Pasal 2 dan 3 UU Nomor 12 Tahun 1995

tentang Pemasarakatan menjelaskan bahwa, sistem pemasarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab dan sistem pemasarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan pemasarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa sistem pemasarakatan memperlakukan narapidana yang dijatuhi pidana hilang kemerdekaan khususnya pidana penjara dengan mendidik, membimbing dan mengarahkan narapidana, sehingga setelah selesai menjalani masa pidananya mereka dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara serta tidak melakukan kejahatan lagi. Dalam melakukan pembinaan, diperlukan suatu pemberdayaan untuk memperoleh perubahan yang lebih baik dan bermanfaat. Persons (1994) dalam mardiakanto (2017:29) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan sebagai upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, perlindungan dan pengendalian kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya melalui tim pemberdayaan sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

Berbagai bidang pembinaan kemandirian yang dimiliki oleh Lapas Kelas 1 Malang diantaranya adalah: pembinaan kemandirian Bimker pengolahan sampah organik (MAGGOT), pengolahan sampah un organik (TPA), pembuatan keset dari serabut kelapa, pembuatan kerajinan tangan/handycraft, melukis, pembuatan gorengan (kuliner), las, pembuatan mebel-kayu, pembuatan kopi-jahe, pembuatan tempe konsumsi, pembuatan sabun dan cat, green house, jahit, jamur, pembuatan jenis-jenis keripik dan pembinaan kepribadian. Berdasarkan survey di lapangan, salah satu bidang pembinaan kemandirian bimbingan kerja menjahit ini mengalami kendala pada keterbatasan sumber daya manusia yang dapat menjahit kemeja. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan penjangkaran SDM yang akan dibekali keterampilan dalam menjahit kemeja sehingga kebutuhan SDM untuk menghasilkan produk kemeja dapat dimaksimalkan serta sekaligus memberikan keterampilan bagi warga binaan dalam bidang menjahit kemeja.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Peningkatan SDM warga binaan merupakan tanggung jawab Lapas dalam memberikan bimbingan dan arahan agar kualitas mereka menjadi jauh lebih baik selama menjalani hukuman. Berbagai kegiatan dan hal-hal positif diselenggarakan guna membekali warga binaan agar menjadi lebih baik, produktif dan menghasilkan sesuatu yang dapat mereka bawa sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupannya setelah bebas dari masa tahanan. Menurut Ghozali (2009), Peningkatan

SDM merupakan tanggung jawab suatu instansi, agar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Peningkatan SDM di maksudkan untuk memperbaiki dan mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh warga binaan. Soekidjo 2009 menjelaskan peningkatan SDM adalah proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa. Menurut Komang 2012, peningkatan SDM adalah usaha guna meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui Pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan berbagai teori

tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan SDM merupakan dasar untuk mengembangkan para anggota organisasi melalui pelatihan dan Pendidikan, dalam hal ini sasaran dari peningkatan SDM pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah warga binaan Lapas kelas 1 Malang.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lapas Kelas 1 Malang melalui enam tahapan yaitu tahap pertama adalah survey ke Lapas untuk mengetahui kondisi dilapangan saat ini, tahap kedua adalah menganalisa masalah yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Lapas kelas 1 Malang dan jenis pelatihan apa saja yang mendesak dan diperlukan untuk warga binaan. Hal ini sangat penting dilakukan karena untuk mempermudah dalam memetakan permasalahan yang ada dilapangan dan segera memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Tahap ketiga adalah pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan tim penanggungjawab pada bimker jahit Lapas Kelas 1 Malang untuk meningkatkan SDM warga binaan. Tahap keempat adalah pelatihan membuat kemeja, yang bertujuan untuk melatih SDM yang akan dibekali keterampilan menjahit kemeja sehingga kebutuhan SDM untuk menghasilkan produk kemeja dapat dimaksimalkan sekaligus mengasah keterampilan bagi warga binaan dalam menjahit kemeja.

Pada pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta warga binaan yang benar-benar ingin belajar tentang menjahit kemeja. Dikarenakan masih dalam masa penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan daring dan luring. Kegiatan daring dilaksanakan untuk memberikan materi tentang pembuatan kemeja melalui zoom meeting dan pemutaran video terkait dengan tahapan pembuatan kemeja. Kegiatan luring dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam menyerap materi yang telah disampaikan dengan mempraktekkan menjahit kemeja. Tahap ke lima adalah produk luaran yang dihasilkan nantinya SDM warga binaan pada bimker jahit semakin terampil dan dapat memproduksi kemeja yang layak jual. Tahap ke enam adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja pada saat pelaksanaan serta perbaikan apa saja yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan sehingga kegiatan berikutnya dapat lebih dimaksimalkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil pengabdian masyarakat di Lapas Kelas 1 Malang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dibidang menjahit kemeja memang sangat diperlukan untuk meningkatkan SDM pada bimbingan kerja bidang jahit. Setiap tahapan dalam proses pembuatan kemeja benar-benar diperhatikan oleh warga binaan dan kegiatan pengabdian ini dimanfaatkan dengan baik dengan diskusi serta menanyakan semua kesulitan yang selama ini yang dihadapi guna memperdalam pengetahuan yang telah mereka miliki. Tidak hanya bekal ketrampilan saja yang mereka peroleh dalam pelatihan ini akan tetapi banyak pengetahuan yang dapat diambil sehingga dapat meningkatkan SDM yang ada bimker jahit ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ghozali (2009), Peningkatan SDM merupakan tanggungjawab suatu instansi, agar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Peningkatan SDM di maksudkan untuk memperbaiki dan mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh warga binaan. Soekidjo 2009 menjelaskan peningkatan SDM adalah proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa. Menurut Komang 2012, peningkatan SDM adalah usaha guna meningkatkan kemampuan teknis, teoritis konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui Pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan berbagai teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan SDM merupakan dasar untuk mengembangkan para anggota organisasi melalui pelatihan dan

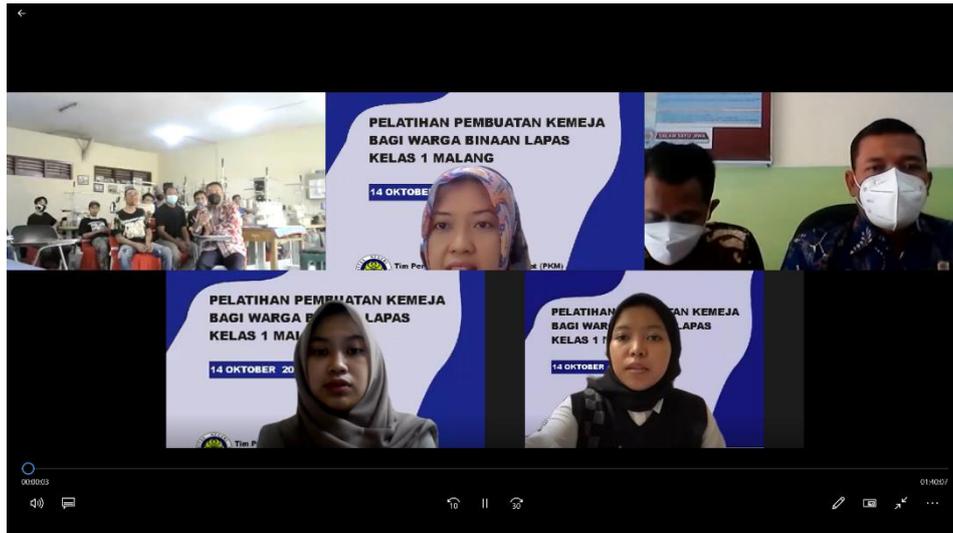
Pendidikan, dalam hal ini sasaran dari peningkatan SDM pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah warga binaan Lapas kelas 1 Malang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan memberikan bantuan berupa peralatan yang digunakan untuk menjahit, alat bantu jahit dan bahan-bahan yang digunakan untuk praktek pembuatan kemeja. Penyerahan bantuan tersebut langsung diterima sendiri oleh Kepala Lapas Kelas 1 Malang.



Gambar 1. Dokumentasi Serah Terima Bantuan Peralatan, Alat Bantu Jahit dan Bahan-Bahan Pelatihan

Kegiatan pelatihan tidak dapat full dilaksanakan secara luring karena masih dalam situasi pandemic covid 19, sehingga pada saat pemberian materi awal dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting. Pada saat pelaksanaan zoom meeting peserta terpusat di satu ruangan bimker jahit yang diikuti oleh peserta pelatihan. Materi disampaikan dengan melihat video tutorial yang langsung dijelaskan oleh pemateri tim pengabdian masyarakat, mulai dari proses awal yaitu memotong hingga finishing. Disela-sela penyampaian materi sambil melihat video, peserta dapat memberikan pertanyaan jika mengalami kesulitan dalam melihat setiap langkah pada pembuatan kemeja tersebut.



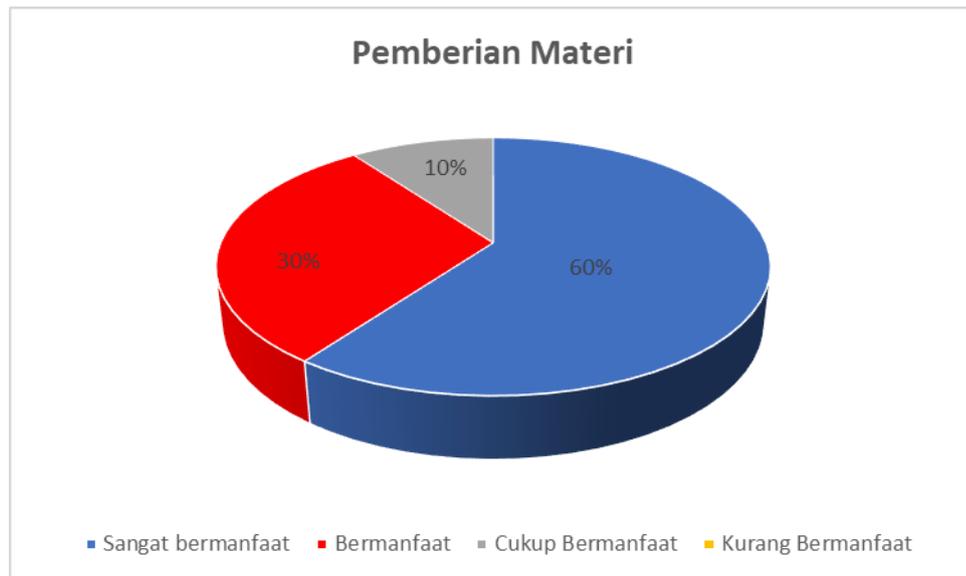
Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Materi Melalui Zoom

Pada akhir sesi penyampaian materi para peserta dapat langsung mencoba membuat kemeja dengan bahan-bahan yang telah disediakan. Kemudian hari berikutnya dilanjutkan dengan praktek yang dilaksanakan secara luring sambil evaluasi pada saat warga binaan melakukan ujicoba sendiri.



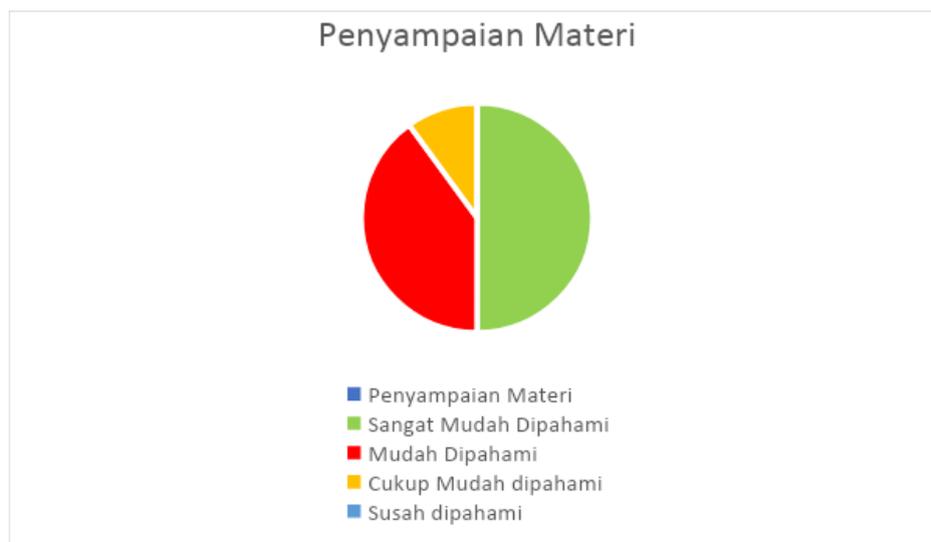
Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Materi Secara Luring

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan maksimal dengan dukungan dari semua pihak. Berdasarkan hasil evaluasi setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat, diperoleh kesimpulan antara lain dilihat dari segi pemberian materi selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada diagram di bawah ini: 60% peserta merasakan materi yang diberikan sangat bermanfaat, 35% bermanfaat, dan 5% cukup bermanfaat.



Gambar 3. Evaluasi Kebermanfaatan Materi

Sedangkan jika dilihat dari segi penyampaian materi dapat disimpulkan seperti pada diagram berikut:



Gambar 3. Evaluasi Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keterampilan ini benar-benar memberikan manfaat kepada Warga Binaan Lapas Kelas 1 Malang. Pelatihan ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan skill SDM warga binaan khususnya pada bimker jahit.

5. KESIMPULAN (Conclusion)

Pelatihan pembuatan kemeja dalam rangka untuk meningkatkan SDM warga binaan Lapas Kelas 1 Malang mendapat sambutan hangat dari peserta pelatihan. Pelatihan pembuatan kemeja

pada bimbingan kerja bidang jahit memberikan keterampilan sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan dan skill SDM pada bidang tersebut. Warga binaan dibekali pengetahuan dan Teknik menjahit kemeja yang benar dan cepat sehingga mudah untuk dipahami dan diterapkan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Dengan pelatihan ini diharapkan warga binaan semakin mahir dalam bidang menjahit kemeja sehingga mereka dapat menjual jasa sekaligus produk yang bisa dipasarkan ke masyarakat luas dan sekaligus dapat memproduksi kostum yang mereka pakai sendiri sebagai identitas Lapas Kelas 1 Malang.

Disamping itu peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM warga binaan memberikan keuntungan bagi mereka karena ilmu yang mereka dapatkan dapat dikembangkan terus sampai mereka terbebas dari hukuman yang sedang mereka jalani. Keterampilan yang dimiliki dapat dilanjutkan sekaligus dapat menciptakan lapangan kerja buat mereka dan memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri karena dapat melangsungkan kehidupan di masyarakat dan membaur dengan masyarakat dengan menjual jasa dari keterampilan yang telah dimiliki.

6. DAFTAR PUSTAKA (*Reference*)

- Chasanah, Khuswtun, Hidayat zainal. 2019 Implementasi *Program Bimbingan Kerja Dalam Pemberdayaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA*. E-journal3 Undip.Covid-, D. P. (2020). ISSN 2541 2175 *Rechstaat Nieuw*. 46–59.
- Darminta, SJ.2006. *Praksis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Gunung
- Agung\Enggarsasi, Umi. 2013. *Pola pembinaan Narapidana dalam Memberikan Kontribusi Keberhasilan Pembinaan Narapidana Di Indonesia*. *Jurnal Perspektif* 18(3): 20-28
- Equatora, M. A. (2018). Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.15408/empati.v7i1.19648>
- Hamja, H. (2016). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Community Based Corrections) Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(3), 445. <https://doi.org/10.22146/jmh.15882>
- Khalimah, Nur. 2007. *Aktivitas Pembinaan Narapidana (NAPI) dalam Upaya Mengubah Sikap dan Perilaku di Rutan Kelas IIB*. Skripsi, UNNES: Semarang
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta: bandung
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Ningtyas, Erina. S, dkk. Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas 1A Lowokwaru Kota Malang) 1(6), 1086–1095.
- Patahuddin, P., Syawal, S., & Akhsan, A. (2018). Program Pemberdayaan Warga Binaan Lapas Ii. B Kotaparepare. *Jurnal BALIRESO*, 3(1), 8–19.
- Pratama, & Fauzi. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 126–140.
- Priyanto, Dwidja. 2006. *Sistem Pelaksanaan Penjara Di Indonesia*: Refika Aditama: Bandung
- Riskiyani, S. (2016). Perlakuan di Lapas , Interaksi Sosial dan Harapan Pengguna Narkoba Mantan Narapidana. *Etnosia*, 01(01), 71–84.

- Rizky, B. (2020). *Bagi Narapidana Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19*. 7(3), 655–665.
- Styana, Z. D., Nurkhasanah, Y., & Hidayanti, E. (2017). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 45. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.15>
- Undang-Undang nomor 12 tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan*